

# ANALISIS EMOSI MAHASISWA SELAMA PELAKSANAAN KKN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA CIPTAMARGI

<sup>1</sup>Dwi Sulistya Kusumaningrum

Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
dwi.sulistya@ubpkarawang.ac.id <sup>1</sup>

## ABSTRAK

Desa Ciptamargi adalah salah satu desa di Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Wabah Covid-19 semakin menyebar di Indonesia pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2020 di Desa Ciptamargi. Hal ini menjadikan sebagian besar mahasiswa mengalami hambatan. Salah satunya adalah mahasiswa sulit melakukan observasi ke desa secara langsung karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karawang. Hal ini menyebabkan lambatnya informasi diterima mahasiswa mengenai masalah yang terjadi di desa. Selain itu perangkat desa juga tidak semuanya paham dan dapat menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang komunikasi jarak jauh dengan mahasiswa. Hal-hal tersebut menyebabkan para mahasiswa merasakan berbagai macam emosi dalam proses pelaksanaan KKN. Mahasiswa harus beradaptasi dengan protokol kesehatan dan secara bersamaan harus berfikir lebih keras untuk menyelesaikan project KKN dengan maksimal. Dari hasil kuisioner yang telah disebar mengenai gambaran emosi mahasiswa dalam melaksanakan KKN di Desa Ciptamargi menunjukkan tingkat emosional yang rendah. Walaupun banyak kendala dan keterbatasan dalam melakukan KKN tahun 2020, mahasiswa masih dikategorikan merasa nyaman dalam menjalani KKN hingga selesai.

**Kata kunci:** KKN Universitas Buana Perjuangan; Emosi Mahasiswa; Desa Ciptamargi

## PENDAHULUAN

Desa Ciptamargi adalah salah satu desa di Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Selama pandemi Covid-19 mahasiswa tidak diperkenankan untuk mengunjungi desa secara langsung. Sehingga, dalam mendapatkan informasi terkait desa, mahasiswa melakukan wawancara secara virtual dan pengisian kuisioner dengan Bapak Herman sebagai Sekertaris Desa. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan 2020 mempunyai sistem yang berbeda dengan KKN tahun sebelumnya. Saat ini mahasiswa hanya dapat mengandalkan informasi yang diberikan oleh staf kantor Desa dan Kelurahan dengan mengandalkan media telekomunikasi jarak jauh seperti telepon, pesan daring, dan videocall. Selain itu mahasiswa mengakses “prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id” sebagai tambahan referensi mahasiswa mengenai desa Ciptamargi selama KKN berlangsung. Hal ini tentu saja memiliki kendala tersendiri dalam mengumpulkan informasi. Misalnya waktu tukar informasi harus saling menunggu balasan dari pesan daring, sinyal tidak stabil, dan emosional mahasiswa yang berbeda-beda

dalam proses mengumpulkan informasi terkait data wilayah desa, bidang perekonomian desa, bidang kesehatan, dan bidang pendidikan.

Pada pelaksanaan KKN tahun ini mahasiswa mengalami kendala atau hambatan yang menyebabkan para mahasiswa merasakan berbagai macam emosi dalam proses pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena mahasiswa harus beradaptasi dengan protokol kesehatan dan secara bersamaan harus berfikir bagaimana menyelesaikan KKN dengan maksimal. Selama KKN mahasiswa memunculkan ekspresi marah, jengkel, takut dan panik selama pelaksanaannya. Mahasiswa panik saat lama dalam proses mendapatkan informasi yang lengkap tentang informasi desa yang diinginkan, permasalahan apa yang terjadi disana dan memikirkan solusi untuk desa tersebut. Mahasiswa takut gagal dalam menyelesaikan tugas KKN tepat waktu. Rasa marah dan jengkel kepada sesama anggota kelompok karna adanya perbedaan pendapat dalam melaksanakan tugas KKN.

Emosi merupakan suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku dalam bentuk ekspresi tertentu (Darwis, 2006). Emosi dapat dirasakan secara psikofisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik seseorang. Ketika seseorang mengalami emosi bahagia, maka secara psikis memberi orang tersebut mendapat kepuasan, tapi secara fisiologis membuat jantung berdebar-debar atau langkah kaki terasa ringan, juga tak terasa ketika berteriak puas kegirangan. Namun hal-hal tersebut tidak spesifik terjadi pada semua orang dalam setiap peristiwa. Kadangkala orang bahagia, tapi justru meneteskan air mata, atau kesedihan yang sama tidak membawa kepedihan yang serupa.

Robert Plutchik mengategorikan emosi kedalam beberapa segmen (Darwis, 2006):

1. Bersifat positif dan negatif (*they are positive or negatif*).
2. Primer dan campuran (*they are primary or mixed*).
3. Banyak yang bergerak ke kutub yang berlawanan (*many are polar opposites*)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi adalah perasaan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, pemikiran dan tindakan secara sadar maupun tidak sadar.

Menurut Daniel Goleman (M. Ali dan M. Asrori, 2008) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi sebagai berikut:

1. Amarah, didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
2. Kesedihan, didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, depresi.

3. Rasa takut, didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan pobia.
4. Kenikmatan, didalamnya meliputi kebahagiaan, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
5. Cinta, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
6. Terkejut, didalamnya meliputi terkesiap, takjub, terpana.
7. Jengkel, didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
8. Malu, didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Ciri-ciri Emosi adalah (Syamsu, 2008):

1. Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir.
2. Bersifat fluktuatif (tidak tetap).
3. Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis):

1. Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti : rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang, dan lapar.
2. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan. Yang termasuk emosi ini, diantaranya adalah:
  - a. Perasaan Intelektual, yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran. Perasaan ini diwujudkan dalam bentuk:
    - 1) Rasa yakin dan tidak yakin terhadap suatu hasil karya ilmiah,
    - 2) Rasa gembira karena mendapat suatu kebenaran
    - 3) Rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ilmiah yang harus dipecahkan.
  - b. Perasaan sosial, yaitu perasaan yang berhubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok. Wujud perasaan ini seperti rasa solidaritas, persaudaraan, simpati dan Kasih sayang
  - c. Perasaan Susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral). Contohnya: Rasa tanggung jawab (Responsibility), rasa bersalah apabila melanggar norma, rasa tentram dalam menaati norma, perasaan keindahan

(estetis), yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu , baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis emosi mahasiswa selama pelaksanaan KKN pada masa pandemi Covid-19 di Desa Ciptamargi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan penjelasan keadaan emosi mahasiswa yang menjalani KKN di Desa Ciptamargi selama pandemi Covid19. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang (Nazir, 2011). Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Sugiyono (2015) metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **Jenis Penelitian**

Metode pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis dengan penjelasan keadaan emosional mahasiswa KKN di Desa Ciptamargi selama pandemic Covid19 tahun 2020.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

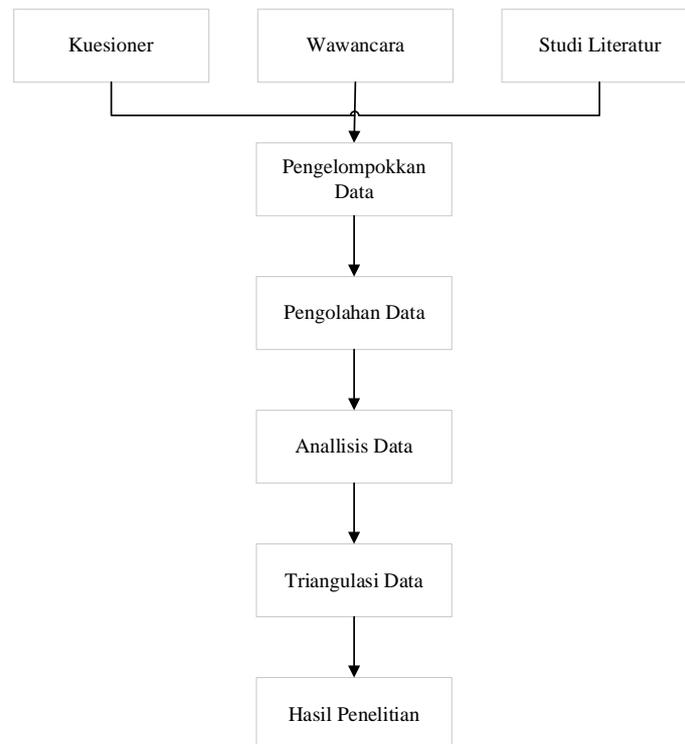
Penelitian dilakukan pada kurun waktu 1 bulan yaitu bulan 1 – 30 Agustus 2020 yang bertempat pada Desa Ciptamargi, Kec. Cilebar, Kab. Karawang. Hal ini bersamaan dengan pelaksanaan KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang di Desa Ciptamargi selama pandemi Covid19 tahun 2020.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini adalah deskriptif analitis yang mengelompokkan data lalu memberikan gambaran atau penjelasan terhadap fenomena dan membuat kesimpulan dari masalah.



Gambar 1 *Flowchart* Penelitian

Hal pertama yang dilakukan adalah membagikan kuesioner secara daring, kemudian melakukan wawancara serta melakukan studi literatur. Data yang didapat lalu dikelompokkan berdasarkan jenisnya untuk diolah dan dianalisis. Setelah analisis maka dicek kembali kebenaran hasil analisis dengan metode triangulasi sehingga diperoleh hasil dan kesimpulan penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dengan melakukan pengisian kuesioner dan wawancara secara daring. Kuesioner yang dibagikan mengenai keadaan emosional mahasiswa selama KKN di Desa Ciptamargi secara menyeluruh dari segala aspek emosi yang ingin diketahui, dan hanya diambil bagian yang berkaitan dengan keadaan emosi mahasiswa sebagai data penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Miles & Huberman (1994). Analisis data dibagi menjadi tiga bagian yang terjadi secara bersama-sama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, ketiga bagian analisis saling berkaitan dan merupakan proses siklus. Proses reduksi data terjadi saat pengelompokan data yakni mengelompokkan data hasil kuesioner dan wawancara. Data yang telah dikelompokkan lalu disajikan sedemikian rupa dengan tabel, gambar, ataupun penjelasan. Hasil

yang diperoleh akan dicek keabsahannya dengan metode triangulasi data (Moloeng, 2004). Hasil yang telah diverifikasi maka selanjutnya ditarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam psikologi, bentuk-bentuk emosi adalah amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Emosi adalah hal yang wajar dirasakan oleh semua makhluk hidup terutama manusia. Emosi individu akan terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia. Fase perkembangan emosi individu di dukung oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal contohnya, bertambahnya usia, pengalaman dan lingkungan keluarga. Faktor eksternal yaitu, lingkungan pertemanan.

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada 10 orang mahasiswa selama KKN 2020 di Desa Ciptamargi:

1. Saya merasa kesal saat harus mengambil data karena banyak nya larangan karena pandemi ini
2. Saya tetap merasa senang mengikuti kegiatan KKN walaupun pandemi covid-19
3. Saya tidak kesal saat mengambil data walapun banyaknya larangan karena pandemi covid-19
4. Saya tidak takut jika tidak dapat menyelesaikan KKN dengan baik dengan sistem yang diberlakukan karna pandemi covid-19.
5. Saya tidak senang mengikuti kegiatan KKN tahun ini karena dilaksanakan di tengah pandemi covid-19
6. Saya tidak bahagia karna menyelesaikan KKN dengan cara yang berbeda karna pandemi covid-19
7. Saya takut tidak dapat menyelesaikan kkn dengan baik dengan sistem yang diberlakukan karna pandemi covid-19
8. Saya tetap merasa bahagia karna akhirnya menyelesaikan kkn walaupun di tengah pandemi covid-19

Berikut ini adalah gambar tampilan kuesioner pada penelitian dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, yakni menggunakan googleformulir untuk mendapatkan data penelitian.

## FORM EMOSI SAAT KKN di DESA CIPTAMARGI TAHUN 2020

GAMBARAN EMOSI DALAM PELAKSANAAN KKN TAHUN 2020

\* Wajib

Alamat email \*

Email Anda \_\_\_\_\_

Nama \*

Jawaban Anda \_\_\_\_\_

Saya merasa kesal saat harus mengambil data karena banyak nya larangan karena pandemi ini \*

Setuju

Netral

Tidak Setuju

Gambar 2 Tampilan Formulir Kuesioner

Pada skala tersebut terdapat pilhan menjawab setuju (poin 3), netral (poin 2), dan tidak setuju (poin 1). Berikut ini hasil kuesioner dari analisis emosi mahasiswa KKN selama covid-19 di Desa Ciptamargi:

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Subjek	Item								Total
TR	3	1	3	1	1	3	1	1	14
SL	2	1	3	2	2	2	2	1	15
ED	3	2	3	1	2	1	1	2	15
NN	3	1	2	1	3	1	1	1	13
CC	3	1	2	2	2	3	1	2	16
BA	3	3	3	1	3	3	1	2	19
TA	2	3	2	1	3	3	1	2	17
WH	2	1	2	2	1	2	2	1	13
DE	3	1	1	2	2	2	2	1	14
DI	1	1	3	1	1	1	3	1	12

Keterangan:

Mean Teoritik :	
$((8 \times 1) + (8 \times 3)) / 2$	Rendah = 7
Rendah <16	Tinggi = 3
Tinggi >16	

## Pembahasan

Dari hasil keosioner yang telah dibagikan mengenai analisis emosi mahasiswa dalam melaksanakan KKN di Desa Ciptamargi mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat emosional yang rendah. Dibuktikan dari hasil keosioner, yaitu 7 dari 10 mahasiswa mempunyai nilai lebih kecil dari 16 yang berarti tingkat emosional mahasiswa rendah dan 3 lainnya memiliki nilai lebih besar dari 16 yang berarti tingkat emosional nya tinggi. Walaupun banyaknya batasan seperti dilarangnya mengunjungi desa secara langsung, dilarang melakukan pertemuan dan bergerombol, dan hal lainnya di desa sehingga membuat sulit dalam mencari informasi dan membagi tugas, mahasiswa masih merasa nyaman dalam menjalani KKN pada tahun 2020 ini hingga selesai waktunya.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat emosional mahasiswa yang KKN pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19 di Desa Ciptamargi mayoritas menunjukkan tingkat emosional yang rendah. Ditunjukkan dengan hasil kuesioner yaitu 7 dari 10 mahasiswa memiliki nilai <16.

### Implikasi

Pelaksanaan KKN untuk tahun berikutnya mahasiswa mungkin dapat diberikan arahan atau pembekalan tentang pengelolaan emosi selama KKN berlangsung. Bahwa selama pandemi Covid-19 maupun jika sudah tidak pandemi, mahasiswa tetap harus memiliki rasa ketenangan dalam melaksanakan KKN sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat maupun dalam menyelesaikan tugas KKN-nya.

## DAFTAR PUSTAKA

Darwis M. Hude. (2006). Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al Qur'an. Jakarta: Erlangga. hal 19

- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta :PT Bumi Aksara,. hal 62-63
- Moloeng, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa Kementrerian Dalam Negeri. Diakses 13 September 2020 dari laman: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, Yusuf. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosda. hal 116-117